

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MURABAHAH*,  
DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI  
YOGYAKARTA TAHUN 2012-2016**

***THE EFFECT OF MUDHARABA FINANCING, MURABAHA  
AND MUSHARAKA ON THE PROFITABILITY OF BPRS IN  
YOGYAKARTA 2012-2016***

**Rinda Asmyhidayah**

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
rindaasmyh12@gmail.com*

**Abstrak: Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bprs Di Yogyakarta Tahun 2012-2016.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada BPR Syariah di Yogyakarta periode 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 3 BPR Syariah dari 11 BPR Syariah di Yogyakarta tahun 2012-2016 sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 43. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas; (2) Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas; (4) Pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *Mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, BPRS

***Abstract***

*This research aims at investigating the effect of mudharabah, murabaha, and musharaka financing on the profitability of BPRS in Yogyakarta in the periode 2012-2016. The type of this research was associative research. This researech used purposive sampling method the with sample of 3 BPRS from 11 BPRS in Yogyakarta. The data were analyzed by using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show: (1) mudharaba financing has a positive effect on profitability; (2) murabaha financing has no positive effect on profitability; (3) musharaka financing has a positive effect on profitability; and (4) mudharabah, murabaha, and musharaka financing has a positive effect on profitability.*

**Keyword:** *Mudharaba*, *murabaha*, *musharaka*, BPRS

**PENDAHULUAN**

Peranan perbankan dalam memajukan ekonomi suatu negara

sangatlah besar. Hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai

kegiatan keuangan selalu membutuhkan bank baik itu perusahaan, lembaga sosial, ataupun perorangan. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman ataupun bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan di Indonesia saat ini ada dua jenis bank yang berbeda prinsipnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional penerapan prinsipnya pada bunga, sedangkan bank syariah penerapan prinsip pada bagi hasil (*profit sharing*).

Bank syariah, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara pihak bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. Perbedaan antara bank Islam (syariah) dengan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang

diharamkan (dilarang) oleh agama Islam (Rivai, 2007).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2007).

Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Triandaru dan Budi Santoso (2006: 51) menyebutkan bahwa: “Kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Menurut Fauzan Fahrul (2012: 77) salah satu faktor yang perlu

mendapat perhatian khusus dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba.

Tingkat profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan atau kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Gitman (2009) menyatakan bahwa salah satu metode perhitungan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *Return On Equity* (ROE). Penggunaan *Return On Equity* sebagai indikator dari tingkat profitabilitas bank syariah adalah karena dapat mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk menghasilkan *net income*. Sawir (2001:20) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah

dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return On Equity* mengukur berapa presentase laba bersih terhadap total ekuitas yang ada di perusahaan tersebut.

Agnes Sawir (2001:20) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return On Equity* mengukur berapa presentase laba bersih terhadap total ekuitas yang ada di perusahaan tersebut.

Profitabilitas bank syariah dapat diperoleh melalui pembiayaan dengan menekan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya baik dalam penerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena

itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* di bank syariah diharapkan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah.

Ascarya (2008:209) mengatakan akad-akad yang dipergunakan oleh Perbankan Syariah di Indonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang tidak menimbulkan kontroversi yang disepakati oleh sebagian besar ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Akad pendanaan dapat berupa *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah*. Jasa perbankan syariah lainnya dapat berupa *Ujr*, *Sarf*, *kafalah*, *wakalah*, serta *mudharabah muqayyadah*.

Penelitian ini mengkaji tiga pembiayaan syariah yang meliputi *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah*. Menurut Ascarya (2008: 209) pembiayaan *mudharabah* adalah suatu bentuk kerjasama usaha yang terjadi dengan satu pihak sebagai penyedia modal sepenuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola agar keduanya berbagi keuntungan menurut kesepakatan bersama

dengan kesanggupan untuk menanggung resiko.

Pembiayaan yang kedua adalah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dagang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (PSAK 102 paragraf 5, 2009).

Pembiayaan syariah yang ketiga dapat berupa pembiayaan *musyarakah*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 (2009:1) *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Menurut data statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terakhir total aset BPR Syariah mengalami peningkatan pada Juni 2015 sebesar

Rp13,21 triliun atau meningkat sebesar 32,22%. Piutang *Murabahah* masih mendominasi penyaluran dana pada tahun 2015 sebesar Rp1,90 triliun meningkat 9,52% diikuti pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp486 miliar meningkat 12,09% dan pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp1,44 triliun menurun 11,75%, dan piutang *Qardh* sebesar Rp381 miliar menurun 18,25%.

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah dan jumlah aset dari bank syariah tersebut, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam tingkat risiko pembiayaan, seperti kendala yang bersifat internal, dimana perbankan syariah memiliki masalah seperti: pemahaman akan esensi perbankan syariah yang masih kurang, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas sumber daya yang belum memadai, sikap *aversion to effort* serta *aversion to risk*. Sedangkan kendala eksternal yaitu bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu

pembiayaan tersebut sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi keuntungan, akan tetapi juga berbagi kerugian (Fauzan Fahrul, 2012: 77).

Masalah terkait pembiayaan *mudharabah* yakni masih rendahnya porsi pembiayaan *mudharabah* terkait dengan belum siapnya bank syariah untuk menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk akad *mudharabah*, hal ini disebabkan masih kurangnya sumber daya manusia yang menguasai hukum syariah Islam. Bank syariah menghadapi masalah yang melekat pada kontrak *mudharabah* yaitu adanya *asymmetric information*.

*Murabahah* merupakan pembiayaan yang sangat sederhana baik untuk nasabah yang membutuhkan pembiayaan maupun kepada bank dalam penanganan administrasinya. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tidak terlepas dari risiko. Dalam *murabahah* terdapat risiko yang disengaja oleh nasabah yakni kelalaian untuk tidak membayar angsuran atas barang yang sudah

dibeli dengan bantuan bank. Hal ini dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian karena dihadapkan kepada masalah angsuran yang macet. Risiko lainnya terkait pembiayaan *murabahah* yaitu yang dapat diakibatkan oleh pihak intern dari bank syariah itu sendiri yaitu dari bagian yang menangani masalah pembiayaan. Disini mereka dalam menangani nasabah yang mengajukan pembiayaan bisa dengan sengaja tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dengan benar, sehingga hal ini juga dapat merugikan bank syariah yang telah dipercaya oleh umat dalam menyimpan dananya (Widjanarto, 1997: 14).

Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia tahun 2004, bahwa terdapat lima masalah internal bank syariah yang muncul seputar rendahnya pembiayaan *musyarakah*, yaitu: pemahaman bankir syariah terhadap esensi bank syariah kurang, bank syariah terlalu mengutamakan orientasi bisni dan menguntungkan.

Berdasarkan uraian tersebut dan pembiayaan merupakan hal yang penting bagi perbankan syariah, serta adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Produk Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta Tahun 2012-2016”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh produk pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta Tahun 2012-2016.
2. Pengaruh produk pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta Tahun 2012-2016.
3. Pengaruh produk pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta Tahun 2012-2016.
4. Pengaruh produk pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

BPR Syariah di Yogyakarta  
Tahun 2012-2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan bank di website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013:57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi), (Sugiyono,2013:59).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BPR Syariah di Yogyakarta yang terdaftar pada Bank Indonesia, berdasarkan data yang didapat melalui situs web [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Desember 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah BPR Syariah di Yogyakarta yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun buku 2012 - 2016. Jumlah populasi 11 BPR Syariah. Metode dalam menemukan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) BPRS yang secara rutin memberikan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun sekitar tahun 2012 sampai 2016; (2) BPRS yang memiliki data triwulan dan dapat diolah dalam penelitian ini; dan (3) BPR Syariah yang terdaftar pada tahun 2012.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada BPR Syariah di Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi setiap triwulan oleh bank pada situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpula Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari catatan atau data tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data terkait pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* serta tingkat profitabilitas adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan

meliputi:

#### 1) Analisis statistik deskriptif.

Sugiyono (2010:142) mengatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan

membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### 2) Uji asumsi klasik

##### a. uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58)

##### b. uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein, 2001: 179). Data yang diperoleh agar bersifat homogen (karena datanya bersifat heterogen) maka perlu dilakukan penyamaan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi antara variabel bebas dengan *absolute residu* dan signifikansinya.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari *collinearity statistics*, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan

apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada (Imam Gozali, 2011: 95).

d. uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2001: 143). Uji autokorelasi digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*.

3) Uji hitotesis

a. analisis regresi berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh

variabel independen (*mudharabah, murabahah, dan musyarakah*) terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Dengan melihat uji t, uji F, dan koefisien determinasi

Rp17.270.235.000. Pembiayaan *musyarakah* terendah senilai Rp0, sedangkan tertinggi Rp9.326.139.000, dengan rata-rata pembiayaan Rp1.288.550.534,9. Tingkat profitabilitas (ROE) terendah adalah -1,04%, sedangkan tertinggi sebesar 51,44% dengan rata-rata profitabilitas (ROE) sebesar 18,72%. Hasil pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Analisi Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Min	44.726.000	9.878.750.000	0	-1,04
Max	3.469.288.000	27.558.369.000	9.326.139.000	51,44
Mean	736.072.488,4	17.270.235.000	1.288.550.534,9	18,72
SD	752.605.085,4	4.338.315.933,98	2.065.607.368,11	12,12

Sumber: Data sekunder yang diolah

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *mudharabah, murabahah, musyarakah*, dan tingkat profitabilitas (ROE) dari tahun 2012-2014. Data tersebut merupakan dari BPR Syariah di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *mudharabah* terendah senilai Rp44.726.000, sedangkan pembiayaan tertinggi Rp3.469.288.000, dengan rata-rata pembiayaan sebesar Rp736.072.488,4. Pembiayaan *murabahah* terendah senilai Rp9.878.750.000, sedangkan tertinggi senilai Rp 27.558.369.000, dengan rata-rata pembiayaan sebesar

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

	Statistik	Sig	VIF
<b>Kolmogrov-Smirnov (normalitas)</b>	0,115	0,177	
<b>Heterokedastisitas</b>			
<i>Mudharabah</i>		0,280	
<i>Murabahah</i>		0,285	
<i>Musyarakah</i>		0,165	
<b>Multikolinearitas</b>			
<i>Mudharabah</i>			1,009
<i>Murabahah</i>			1,554
<i>Musyarakah</i>			1,551
<b>Durbin-Watson (autokorelasi)</b>			1,304

Sumber: Data sekunder yang diolah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel penelitian baik itu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirov* sebesar 0,115 dengan nilai signifikan 0,177. Nilai Sig 0,177 lebih besar dari 0,05

mempunyai arti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Hasil uji *glesjer* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *mudharabah* (X1) sebesar 0,280, *murhabahah* (X2) sebesar 0,285 dan *musyarakah* (X3) sebesar 0,165. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan hasil VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Dari hasil VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas diantara variabel-variabel bebasnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regrasi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,304. Danang Sunyoto (2007:105), menyatakan sebuah model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* pada signifikansi terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ). Karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,304 terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq 1,304 \leq +2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi dalam model regresi tersebut.

**Uji Hipotesis**

a. Analisis regresi linear berganda

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Koefesien Beta	T	Sig
<i>Mudharabah</i>	0,000000007153	4,345	0,000
<i>Murabahah</i>	0,0000000004663	1,316	0,196
<i>Musyarakah</i>	0,000000002812	3,782	0,001
<b>F</b>		19,174	0,000
<b>R Square</b>			0,596
<b>Adjust R Square</b>			0,565

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0,1778 + 0,000000007153 + 0,0000000004663 + 0,000000000812$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*,

*murabahah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,000000007153, berarti setiap kenaikan 1.000.000 pembiayaan *mudharabah* maka tingkat profitabilitas akan naik sebesar 0,007153 dengan menganggap konstan variabel independen lain. Nilai koefisien sebesar 0,000000004663, berarti setiap kenaikan 1.000.000 pembiayaan *murabahah* maka tingkat profitabilitas akan naik sebesar 0,004663 dengan menganggap konstan variabel independen lainnya. Nilai koefisien sebesar 0,000000002812, setiap kenaikan 1.000.000 pembiayaan *musyarakah* maka tingkat profitabilitas akan naik sebesar 0,002812 dengan menganggap konstan variabel independen lainnya.

**Pengaruh Pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel

(4,345 > 2,019). Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Menurut Kasmir (2002) pembiayaan adalah uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dan pihak lain dengan mewajibkan pihak lain yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Penelitian ini menunjukkan ketika pembiayaan naik dan jika pengembaliannya lancar maka salah satu pendapatan bank dari pembiayaan berupa bagi hasil akan naik, secara otomatis pendapatan bank naik dan akan menaikkan laba pada bank. Pembiayaan *mudharabah* di BPR Syariah di Yogyakarta dilihat dari tabel kecenderungan memiliki tingkat kecenderungan yang rendah namun dapat mempengaruhi profitabilitas dilihat dari adanya signifikansi pada pembiayaan *mudharabah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Fahrul (2012) dan Amri Dziki Fadholi (2015) yang menyatakan adanya pengaruh

pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Setiap kenaikan pembiayaan *mudharabah* yang dikeluarkan, maka akan semakin naik pula pendapatan yang akan didapat. Hal tersebut karena salah satu tujuan bank adalah mendapatkan keuntungan, sehingga bank cenderung akan menyalurkan pembiayaan *mudharabah* semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

**Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat profitabilitas.**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,316 < 2,019$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,196 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas karena dilihat dari kecenderungan data pembiayaan *murabahah* juga cenderung rendah. Namun jika dilihat dari laporan

keuangan pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan oleh bank nominalnya lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan lain, sedangkan pendapatan atau tingkat pengembalian yang didapat oleh pihak bank itu rendah dilihat dari nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa belum tentu pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada saat pembiayaan *murabahah* yang tinggi belum tentu bank akan memperoleh pendapatan tinggi yang dapat mempengaruhi laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yesi Oktriani (2012) yang menyatakan pembiayaan *murabahah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amri Dziki Fadholi (2015) yang menyatakan

bahwa variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan laporan keuangan, Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena masih adanya pengembalian dari pembiayaan *murabahah* yang kurang lancar, diragukan, dan macet sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Menurut Dedeh Rahmawati (2017) penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan terhadap profitabilitas yaitu yang pertama nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama. Lalu yang kedua belum tentu nasabah bank taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank.

#### **Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas.**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,782 > 2,019$ ). Selain itu, nilai profitabilitas

signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil penelitian yang dilakukan pembiayaan *musyarakah* memang cenderung rendah namun pembiayaan *musyarakah* dapat mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Yesi Oktriani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Dedeh Rahmawati (2017) dengan tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas. Dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan untuk mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil terhadap profitabilitas yang signifikan.

Dilihat dari hasil penelitian ini pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas, bank dapat meningkatkan pembiayaan *musyarakah* agar dapat meningkatkan keuntungan.

**Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas.**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikan 5% dimana F hitung sebesar 19,174 dan F tabel sebesar 2,85. Selain itu, nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 sehingga kemudian didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,565. Nilai koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar 56,5% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta 19,174 berarti jika semua variabel dianaggap

konstan (variabel=0), maka profitabilitas akan sebesar 19,174.

Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *return on equity* (ROE), dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa 56,5% variabel profitabilitas diperoleh melalui pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah*. Hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang disalurkan fluktuatif dari tahun ke tahun dan jumlah resiko pembiayaan juga mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap laba yang diperoleh BPR Syariah, karena pembiayaan tersebut memiliki jumlah persentase yang tinggi yaitu sebesar 56,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesi Oktriani (2012), yang menyatakan bahwa pembiayaan pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan

Russely Inti Dwi Permata (2014) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian. Jika secara parsial tidak semua variabel berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, namun secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a) Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung tabel ( $4,345 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
- b) Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung ( $1,316 < 2,019$ ) dan nilai signifikansi  $0,190 > 0,05$ .

c) Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung ( $3,782 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

d) Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas BPR Syariah di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung ( $19,174 > 2,85$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

#### a. Bagi Pihak Bank

Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya bank :

- 1) Meningkatkan lagi kualitas pengelolaannya mengingat jenis pembiayaan produk *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang menempati porsi besar dapat dilakukan melalui:
  - a) Melakukan monitoring terhadap pembiayaan yang telah disalurkan agar dapat

mengurangi kredit macet. Hal ini dilakukan dengan cara memperkuat struktur pengendalian internal, pemeriksaan internal, dan pengawasan fisik dengan monitoring langsung ke tempat usaha nasabah.

- b) Penyusunan kebijakan penyaluran pembiayaan dengan menentukan kriteria atau membuat batas maksimal dan batas minimal bank melakukan penyaluran dana dilihat dari usaha nasabah.
- c) Melakukan penilaian terhadap karakter nasabahnya, untuk mengurangi risiko terhadap pembiayaan yang akan disalurkan. Dari hasil penelitian ini, pembiayaan *murabahah* disini memiliki risiko yang sangat tinggi.

2) Bank mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulan ke situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) sesuai dengan aturan.

b. Untuk Penelitian Selanjutnya

- 1) Menambahkan jumlah periode pengamatan untuk dapat mendapatkan deskripsi yang

lebih baik dan lebih mewakili populasi BPR syariah.

- 2) Memperluas wilayah penelitian tidak hanya Bank BPR Syariah di Yogyakarta.
- 3) Objek yang diteliti dapat ditambah dengan data bank umum syariah atau unit usaha syariah.
- 4) Menyelidiki variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti ujroh (biaya jasa), ijarah (sewa), qardh (penyaluran dana) dan lain-lain yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Pendidikan Ekonomi FISE. UNY.

- Amri Dziki Fadholi. (2015). "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2011-2014)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (diakses 13 November 2018).
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dedeh Rahmawati. (2017). "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada bank umum syariah di indonesia periode 2011-2015)" Proposal Pengajuan *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (diakses pada tanggal 13 November 2018).
- Fauzan Fahrul. (2012). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.(diakses 9 Mei 2018).
- Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence. (2009). *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia Tahun 2004.

- PSAK No. 102 Tahun 2009 Tentang  
Pembiayaan *Murabahah*.
- PSAK No. 106 Tahun 2009 Tentang  
Pembiayaan *Musyarakah*.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and  
Financial Institute  
Management*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk  
Penelitian*. Bandung: CV.  
Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan  
kuantitatif, kualitatif dan  
R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru Sigit & Totok Budi  
Santoso. (2006). *Bank dan  
Lembaga Keuangan Lain*.  
Jakarta: Salemba Empat.
- Widjanarto. (1997). *Sekali Lagi: Soal  
Kehati-hatian (Solusi Hukum  
dalam Menyelesaikan  
Masalah Kredit Bermasalah)*.  
Jakarta: Infoarta Pratama.
- Yesi Oktriani. (2012). Pengaruh  
Pembiayaan Musyarakah,  
Mudharabah dan Murabahah  
terhadap Profitabilitas (Studi  
Kasus Pada PT. Bank  
Muamalat Indonesia, Tbk.).  
*Jurnal Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Siliwangi*.